SULUH : Jurnal Abdimas Vol. 5 No. 2 (Februari 2024) hal: 269 – 285 p-ISSN: 2686-1127
Website: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH **e-ISSN: 2686-3448**

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN DENGAN APLIKASI SANTRI

Dewi Febriani[1*], Sigid Eko Pramono[2], Rochania Ayu Yunanda[3], Sulhani[4], Grandis Imama Hendra[5], Putri Syifa Amalia[6], Rahma Wiyajanti[7], Sugiyarti Fatma Laela[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8] Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Tazkia, Bogor, Indonesia

Artikel
Diterima : 15 Agustus 2023
Disetujui : 05 Januari 2024
Terbit : 29 Februari 2024

*Email :
dewifebriani@tazkia.ac.id

Abstrak

Laporan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi tentang pedoman laporan keuangan pesantren; memberikan pelatihan penggunaan aplikasi SANTRI, dan mendampingi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar PSAK yang berlaku. Kegiatan pendampingan dilakukan selama enam bulan dengan melibatkan pesantren di Bogor dan Tangerang, dan memilih lima pesantren yang memiliki komitmen yang tinggi untuk program penyusunan laporan keuangan. Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk webinar/workshop tentang Pedoman Akuntansi Pesantren, pelatihan aplikasi SANTRI untuk admin pesantren, dan kegiatan pendampingan implementasi aplikasi SANTRI pada pesantren terpilih. Dari kegiatan webinar/workshop Pedoman Akuntansi Pesantren terlihat peningkatan pemahaman peserta tentang akuntansi pesantren yang ditunjukkan meningkatnya rataan nilai *post-test.* Setelah pelaksanaan pelatihan software SANTRI juga terlihat antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Namun dari 266 peserta yang mendaftar untuk kegiatan pendampingan, hanya lima pesantren terpilih terdapat dua Pesantren yang berhasil mengikuti kegiatan hingga penyusunan saldo awal laporan keuangan dengan aplikasi SANTRI. Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses PKM ini adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) pesantren yang kurang memadai untuk penggunaan aplikasi SANTRI, kurangnya koordinasi antara pengurus pesantren dan pihak yayasan, kendala pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan secara online serta kendala teknis terkait sulitnya mengidentifikasi aset-aset pesantren.

Kata Kunci: Pedoman Akuntansi Pesantren, Software SANTRI, Standar Akuntansi

Abstract

This report aims to increase literacy on pesantren reporting guidelines; provide the use of the SANTRI application, and assist pesantren in preparing financial reports according to applicable PSAK standards. The mentoring activity was carried out for six months by involving pesantren in Bogor and Tangerang, and selecting five pesantren that had a high commitment to the financial report preparation program. Activities were held in the form of webinars/workshops on Islamic Boarding School Accounting Guidelines, SANTRI application training for pesantren admins, and mentoring activities for implementing SANTRI applications in selected pesantren. From the webinar/workshop on Islamic Boarding School Accounting Guidelines, participants' understanding of Islamic boarding school accounting showed an increase in the average post-test score. After the implementation of the SANTRI software, the participants also seemed enthusiastic to take part in mentoring activities for the preparation of financial reports. However, of the 266 participants who registered for mentoring activities, only five selected Islamic Boarding Schools there were two Islamic Boarding Schools that successfully participated in the activities to the preparation of the initial financial report using the SANTRI application. Some of the obstacles faced in this PKM process are the inadequate quality of pesantren human resources (HR) for the use of the SANTRI application, lack of coordination between pesantren administrators and the foundation, implementation of online assistance and technical constraints related to the difficulty of identifying pesantren assets.

***Keywords*:** *Islamic Boarding School Accounting Guidelines, SANTRI Software, Accounting Standards*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia tersebar hampir di seluruh provinsi, kabupaten dan kota. Hingga tahun 2021, tercatat sebanyak 26.975 pesantren di seluruh Indonesia. Pesantren memiliki berbagai peran tidak hanya sebagai lembaga keagamaan, lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga pendidikan namun juga sebagai lembaga yang berperan dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat. Peran tersebut menyebabkan pesantren memiliki potensi yang luar biasa jika memiliki tata kelola yang baik. Pesantren sendiri saat ini tidak hanya bergerak di bidang pendidikan, banyak pesantren yang memiliki usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, maupun perdagangan yang mengandalkan dana dari santri maupun pemerintah. Namun sayangnya, saat ini sebagian besar pesantren belum memiliki sistem akuntansi yang standar dan berkualitas tinggi. Pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi pesantren masih sangat terbatas baik dari sisi kualitas maupun keluasan informasi yang terkandung didalamnya. Hal ini tentunya bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan akuntabilitas dan transparansi dalam hal keuangan.

Salah satu bentuk dukungan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pesantren yang merupakan bagian dari *good governance* di lingkungan pesantren, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren[1]. Melalui Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterapkan pada yayasan pondok pesantren, diharapkan pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia[2]. Diterbitkannya pedoman akuntansi pesantren pada tahun 2017 diikuti dengan pengembangan aplikasi Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) di tahun 2018, diharapkan mampu meningkatkan kualitas sistem pengelolaan keuangan dan pelaporan di lingkungan pesantren. Untuk lebih meningkatkan literasi mengenai sistem akuntansi yang baik dengan mengenalkan pedoman akuntansi pesantren dan aplikasi SANTRI, maka diperlukan rangkaian kegiatan yaitu sosialisasi Pedoman Akuntansi Pesantren, pelatihan penggunaan aplikasi SANTRI dan pendampingan penyusunan laporan keuangan pesantren bagi kalangan pesantren di Indonesia.

Melalui program pendampingan penyusunan laporan keuangan pesantren ini, kami berharap untuk dapat memberikan peran dalam mengembangkan Pesantren di Indonesia melalui sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada pedoman akuntansi dan penggunaan aplikasi Santri. Selain itu, program ini juga merupakan strategi yang baik dalam meningkatkan literasi pengurus pesantren terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren yang disusun. Bagi

[1] iai--bi-telah-menerbitkan-pedoman-akuntansi-pesantren (iaiglobal.or.id) dapat diakses di https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/iai--bi-telah-menerbitkan-pedoman-akuntansi-pesantren#gsc.tab=0

[2] IAI & BI TELAH MENERBITKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN – Accounting (binus.ac.id) di akses di https://accounting.binus.ac.id/2019/02/28/iai-bi-telah-menerbitkan-pedoman-akuntansi-pesantren/

pesantren sendiri, program pendampingan ini akan memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan lembaga. Pesantren dapat beralih dari pencatatan dan pelaporan manual atau tradisional yang belum terorganisir dengan baik menuju pelaporan yang lebih sistematis serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh IAI.

Solusi yang Ditawarkan

Dalam kegiatan pengabdian kepada mayarakat ini, solusi yang ditawarkan dari proses pendampingan pada pesantren adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan literasi melalui sosialisasi berupa webinar/ workshop pedoman laporan keuangan pesantren kepada pesantren di Indonesia;
b. Memberikan pelatihan penggunaan aplikasi SANTRI kepada pesantren di Indonesia;
c. Mendampingi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku sesuai dengan dengan aplikasi SANTRI.

Target Luaran

Target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan ini adalah:

a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi SDM Pesantren

   Pendampingan ini juga meliputi pelatihan penggunaan aplikasi santri dan standar akuntansi keuangan yang terkait. Sehingga diharapkan pendampingan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap standar akuntansi keuangan dan aplikasi santri untuk penyajian laporan keuangan pesantren.

b. Meningkatnya kualitas laporan keuangan pesantren

   Penggunaan aplikasi Santri yang mengacu pada pedoman akuntansi pesantren diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pesantren. Laporan keuangan pesantren dapat disajikan dengan tepat waktu, reliable, dan relevance serta memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan lainnya.

c. Meningkatnya efisiensi dan efektifitas penyusunan laporan keuangan pesantren

   Penggunaan aplikasi Santri dan pengetahuan SDM yang baik akan standar akuntansi keuangan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyusunan laporan keuangan pesantren. Sehingga informasi keuangan pesantren dapat disajikan secara tepat waktu guna pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan secara cepat.

d. Meningkatnya akuntabilitas pesantren

   Luaran utama dari pendampingan ini adalah disajikannya laporan keuangan pesantren sesuai dengan standar akuntansi keuangan dengan menggunakan aplikasi santri. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan diharapkan mampu memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan pesantren atas pengelolaan keuangan pesantren

yang baik. Selain itu pengukuran kinerja keuangan pesantren juga dapat dilakukan secara berkala dengan basis data dan informasi yang valid dan dapat diandalkan.

METODE

Berdasarkan target luaran yang telah dikemukakan, maka dalam kegiatan PKM ini metode yang ditawakan untuk merealisasikan program PKM ini dijadikan dalam beberapa bentuk kegiatan, di antaranya adalah sebagai berikut ini:

a. Webinar/ Workshop Pedoman Akuntansi Pesantren.

   Tujuan diadakannya webinar tentang Pedoman Akuntansi Pesantren ini adalah sebagai langkah awal untuk sosialisasi kembali adanya standar akuntansi yang perlu diterapkan oleh pesantren. Kegiatan webinar ini akan mengundang pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.

b. Pelatihan aplikasi SANTRI untuk admin pesantren.

   Kegiatan pelatihan aplikasi SANTRI ini merupakan *follow up* dari kegiatan webinar. Dimana peserta pelatihan ini adalah lima pesantren terpilih yang berlokasi di Indonesia khususnya Jawa Barat yang memiliki komitmen untuk menerapkan akuntansi pesantren dan menggunakan aplikasi SANTRI.

c. Pendampingan implementasi aplikasi SANTRI pada pesantren terpilih

   Pendampingan akan dilakukan oleh tim pendampingan untuk pesantren-pesantren yang terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi dan hal ini secara tidak langsung menjadi tugas dari Institut Agama Islam Tazkia dalam menyebarluaskan pengetahuan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh program studi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Tazkia ini berbentuk webinar/ *workshop*, training, dan pendampingan. Uraian hasil pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut.

Webinar/ Workshop Pedoman Akuntansi Pesantren

Tujuan diadakannya webinar tentang Pedoman Akuntansi Pesantren ini adalah sebagai langkah awal untuk sosialisasi standar akuntansi yang dapat diterapkan oleh pesantren. Kegiatan webinar ini diikuti oleh pesantren-pesantren seluruh Indonesia secara online. Total peserta webinar sebanyak 392 yang merupakan perwakilan dari pesantren-pesantren di Indonesia.

Webinar ini diselenggarakan oleh Program Studi Akuntansi Syariah bekerjasama dengan Program Studi Magister Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Tazkia pada tanggal 19-20 Januari 2022. Acara ini dibuka dengan sambutan dari Rektor Institut Tazkia, Assoc. Prof. Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc., CFP. Ibu Murniati Mukhlisin menyampaikan bahwa penting mengajarkan akuntansi sejak dini kepada para siswa dan santri. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah Institut Tazkia, Assoc. Prof. Dr. Achmad Firdaus, M.Si. Bapak Achmad Firdaus

menyampaikan bahwa kunci keberhasilan pendidikan akuntansi syariah ada di pesantren. Pesantren sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai Islam, sudah selayaknya juga mempraktikkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan metode dalam akuntansi syariah. Tidak hanya itu, sistem yang berjalan di pesantren seharusnya juga tetap bisa bertahan, walaupun pendiri awal pesantren sudah meninggal atau berganti. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren berhasil melanjutkan kemaslahatan yang terus mengalir dan membawa banyak manfaat.

Pedoman akuntansi pesantren merupakan salah satu langkah yang diambil oleh Bank Indonesia dalam rangka mewujudkan visi Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Seperti yang disampaikan oleh narasumber pertama Bapak Dr Sigid Eko Pramono, SE Ak, MIBA, CA, penguatan ekonomi syariah di Indonesia salah satunya dimulai dari Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren. Pada umumnya, pesantren memiliki aliran dana dari iuran pendidikan yang dibayarkan oleh para santri, usaha mandiri pesantren, dan juga wakaf. Pedoman ini dibuat untuk memudahkan pengelolaan asset dan juga transaksi operasional pesantren. Seringkali pesantren menghadapi kesulitan ketika ingin mengetahui mengenai berapa total dana yang diterima, berapa total dana yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan, bahkan berapa jumlah total utang dan piutang yang dimiliki pesantren.

Pedoman Akuntansi Pesantren disusun sebagai hasil kerja sama antara Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2017 dan diperbaharui di tahun 2020. Pada tahun 2018, Bank Indonesia menginisiasi aplikasi SANTRI (Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia). Aplikasi ini adalah sistem pencatatan transaksi keuangan pesantren berbasis pedoman akuntansi pesantren. Tujuannya adalah untuk mengelola transaksi keuangan dan administrasi siswa pesantren serta memudahkan proses kontrol transaksi keuangan dari sisi unit bisnis dan pembayaran biaya pendidikan santri.

Dr. Sigid Eko Pramono, yang juga selaku inisiator Pedoman Akuntansi Pesantren dan aplikasi SANTRI menambahkan, jika kunci sukses penerapan pedoman ini ada pada pimpinan pondok pesantren. Pimpinan pondok pesantren harus berkomitmen untuk melakukan pemisahan harta yayasan/pesantren dan harta pimpinan pondok. Tanpa komitmen yang kuat, pelaksanaan penerapan pedoman ini akan sulit dilakukan.

Pedoman Akuntansi Pesantren mengacu pada PSAK 112 mengenai akuntansi wakaf dan ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba. Dalam paparannya, narasumber kedua Ibu Dr. Dr. Sugiyarti Fatma Laela, M.Buss. Acc., CMA. CIBA menyampaikan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi wakaf, merujuk pada PSAK 112. Pesantren sejak dulu hidup dan berkembang berkat dukungan masyarakat. Lahan tanah yang di atasnya didirikan bangunan umumnya tanah-tanah wakaf. Lebih lanjut, badan hukum yang menaungi pesantren, pada umumnya adalah yayasan. Menilik dari tujuannya, yayasan tidak mencari profit atau keuntungan, namun demikian diperbolehkan memperoleh pendapatan dari badan usaha yang didirikan. ISAK 35 mengatur mengenai penyajian Laporan Keuangan Entitas yang berorientasi Non Laba.

Dalam kaitannya dengan standar keuangan, pesantren sebagai suatu entitas, harus memahami tiga hal penting berikut ini. Pertama mengenai Pengakuan (*Recognition*). Pesantren harus memahami kapan sebuah transaksi boleh dicatat dan diakui dalam laporan keuangan. Berikutnya, mengenai Pengukuran (*Measurement*). Setelah mengidentifikasi transaksi yang akan dilaporkan, pesantren diharapkan mampu mengukur besaran transaksi yang akan dicatat, khususnya transaksi berupa aset non moneter/bukan berbentuk uang. Tahapan selanjutnya bagaimana cara melaporkan dan menyajikan transaksi tersebut sesuai standar (*disclosure*). Pada paparannya, Ibu Dr. Sugiyarti Fatma Laela menjelaskan mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian sebagaimana yang telah diatur dalam PSAK 122. Kemudian beliau melanjutkan dengan penjelasan lima (5) jenis laporan keuangan entitas non-laba menurut ISAK 35. Laporan keuangan tersebut terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Materi selanjutnya dilanjutkan oleh Bapak Grandis Imama Hendra, M.Sc. Acc., SAS yang membahas mengenai teknis akuntansi pesantren. Dalam materinya, Bapak Grandis memaparkan dengan detail mengenai pesantren sebagai entitas pelapor, penyajian laporan keuangan, akuntansi aset pesantren, akuntansi liabilitas, akuntansi liabilitas pesantren, akuntansi aset neto pesantren, akuntansi penghasilan dan beban, akuntansi arus kas, dan catatan atas laporan arus kas. Pada paparannya, beliau juga menyampaikan jika pesantren harus menyimpan dengan baik dokumentasi bukti-bukti transaksi untuk memudahkan pencatatan keuangan. Selanjutnya, juga diperlukan komitmen dan disiplin dalam melakukan pencatatan berdasarkan bukti-bukti transaksi untuk tructur laporan keuangan.

Pelatihan/ Training Aplikasi SANTRI untuk Admin Pesantren

Rangkaian kegiatan hari pertama ini dilanjutkan hari Kamis 20 Januari 2022 dengan materi pengenalan aplikasi SANTRI kepada para peserta. Peserta pelatihan adalah admin pesantren yang memiliki komitmen untuk menerapkan akuntansi pesantren dan menggunakan aplikasi SANTRI. Pada kegiatan pelatihan ini modul yang disampaikan sebagai berikut:

a. Pengaturan Awal Aplikasi

   Menu pengaturan terdiri dari pengaturan Yayasan dan pengaturan keuangan. Menu Pengaturan Yayasan terdiri dari input data Yayasan, input data unit, input data lokasi, input data pegawai, input jabatan strutural, input group pengguna aplikasi, input user/pengguna aplikasi. Menu pengaturan keuangan terdiri dari input periode pembukuan dan input bagan akun

b. Transaksi

   Modul transaksi di dalam *software* SANTRI terdiri dari dua yaitu modul akademik dan modul transaksi dagang. Namun modul transaksi dagang pada pelatihan tidak dapat disampaikan karena keterbatasan waktu. Modul akademik yang disampaikan terdiri dari master data terdiri dari referensi data akademik, referensi ketentuan pembayaran, referensi petugas, transaksi akademik, pengaturan tagihan, pembayaran tagihan dan laporan akademik. Adapun modul transaksi dagang

yang belum disampaikan yaitu master data, transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Master data terdiri dari input data petugas, pengaturan umum, input data pemasok, input data pelanggan, input data barang. Modul transaksi pembelian terdiri dari input data pemesanan pembelian, input data penerimaan barang, input data tagihan pembelian, input data pengembalian barang, input data pembayaran dan laporan pembelian. Sedangkan pada modul transaksi penjualan terdiri dari menu input data pemesanan penjualan, input data pengiriman barang, input data tagihan penjualan, input data pengembalian barang, input data pembayaran penjualan dan laporan penjualan.

c. Persediaan

Modul persediaan juga tidak disampaikan pada sesi pelatihan karena keterbatasan waktu. Modul persediaan terdiri dari menu *stock opname*, mutasi antar unit, dan laporan persediaan.

d. Aset

Modul aset terdiri dari tiga sub modul yaitu master data aset dan aset tidak lancar. Master data aset terdiri dari input data penyusutan aset dan input data jenis aset. Aset tidak lancar terdiri dari input daftar aset, input pelepasan aset, dan input penurunan nilai.

e. Wakaf

Modul untuk menginput data daftar wakaf dan laporan wakaf.

f. Kas & Bank

Modul untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan yang menggunakan kas dan bank.

g. Umum

Modul yang digunakan untuk menginput transaksi selain kas dan bank dan closing /penutupan.

h. Program

Modul yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk program yang ada di pesantren.

i. Laporan

Modul ini berisi kumpulan laporan keuangan pesantren yang sudah disesuaikan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan keuangan dapat dicetak dari software SANTRI yang terdiri dari laporan daftar jurnal, laporan buku besar rinci, laporan neraca saldo, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas.

Pendampingan Implementasi Aplikasi SANTRI pada Pesantren Terpilih

Pendampingan dilakukan oleh tim pendampingan kepada pesantren-pesantren terpilih. Pada kesempatan kali ini terdapat 5 pesantren terpilih yang mendapatkan kesempatan untuk didampingi, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Pesantren Darul Ikhlas

Pesantren Darul Ikhlas yang memiliki unit pendidikan SMP dan SMA yang berbasis pesantren khusus untuk putra, selain SMP dan SMA, terdapat juga program Tahfidzul Quran. Pesantren

Darul Ikhlas ini memiliki jumlah santri sebanyak 316 santri dan memiliki unit usaha yang berupa koperasi Darlas Mart dan tambak ikan.

Kegiatan pendampingan diawali dengan *kickoff meeting* dengan tujuan agar lebih memahami kondisi pesantren dan target pendampingan yang akan dilaksanakan. *Kickoff meeting* ini dihadiri oleh perwakilan tim pendampingan dan perwakilan dari pesantren Darul Ikhlas. Pada sesi *kickoff meeting* ini, dari perwakilan pesantren Darul Ikhlas memaparkan kondisi dan ketertarikan pesantren untuk mengikuti program pendampingan ini, dan dari tim pendampingan menekankan pada komitmen pesantren dalam keikutsertaan program ini. Sesi *kickoff meeting* ini diakhiri dengan membahas perjanjian kerja sama sebagai landasan komitmen dari kedua belah pihak.

Pada pendampingan pertama, agendanya adalah membahas terkait dengan saldo awal, akan tetapi pada pertemuan pertama ini lebih banyak berdiskusi terkait kondisi keuangan dan praktik akuntansi yang berjalan di Pesantren Darul Ikhlas. Pada pendampingan selanjutnya, pesantren meminta perpanjangan waktu dalam melengkapi saldo awal sehingga pada pertemuan berikutnya dibahas terkait pengisian saldo awal dan aset perusahaan seta mengelompokan aset dan inventaris. Selain itu juga, terdapat pendampingan secara luring pada Pesantren Darul Ikhlas, di mana kegiatannya dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama membahas terkait *update* dan perbaikan data saldo awal di aplikasi SANTRI dan sesi kedua lebih pada input data ke aplikasi SANTRI.

Hasil dari pendampingan ini adalah Pesantren Darul Ikhlas sudah membuat daftar akun dan dalam proses penyusunan saldo awal serta sebagian aset sudah diiput ke aplikasi SANTRI.

b. Pesantren IDN Boarding School

Pesantren IDN Boarding School yang berada dibawah Yayasan IDN memiliki unit pendidikan SMP dan SMK. IDN Boarding School Jonggol memiliki 685 siswa dan memiliki unit usaha berupa kantin yang berada di tiap unit sekolah.

Kegiatan pertama pada program pendampingan ini adalah *kickoff meeting* yang dihadiri oleh pihak IDN Boarding School dan juga tim pendampingan yang dilaksanakan secara daring. Kegiatan *kickoff meeting* ini dimulai dengan perkenalan dari kedua belah pihak, dilanjutkan dengan harapan masing-masing pihak, dan diakhiri dengan penjelasan mengenai perjanjian kerja sama. Selain itu juga, dibahas mengenai pengklasifikasin aset pesantren, dan pihak IDN Boarding School menyatakan bahwa sebagaian besar aset adalah milik pesantren.

Kegiatan pendampingan pertama dilaksanakan secara *daring* dengan pembahasan terkait dengan progress dari IDN Boarding School terkait dengan implementasi aplikasi SANTRI, dan IDN Boarding School telah melakukan beberapa hal diantaranya adalah menginstall aplikasi SANTRI versi web dan mempelajari modul penggunaan aplikasi SANTRI. Pendampingan selanjutnya dilaksanakan secara luring, dan pada pertemuan ini pihak dari IDN Boarding School menyampaikan bahwa beliau sedang dalam proses penginputan saldo awal ke aplikasi SANTRI.

Hasil dari pendampingan ini adalah IDN Boarding School telah membuat daftar akun yang akan digunakan, dan pihak IDN Boarding School sampai saat ini masih proses migrasi dari aplikasi sebelumnya ke aplikasi SANTRI.

c. Pesantren Az-Zikra

Pesantren Az-Zikra yang terletak di dua lokasi, di mana pesantren pusatnya berada di wilayah Sentul, Bogor dan lokasi kedua berada di Gunung Sindur, Bogor. Pesantren Az-Zikra memiliki beberapa unit pendidikan dimulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), SMP-IT, Madrasah Aliyah (MA), dan Muadalah yang memiliki program pendidikan pesantren 6 tahun (SMP – SMA). Pesantren Az-Zikra memiliki jumlah santri yang aktif sebanyak 560 santri dari berbagai jenjang dan Pesantren Az-Zikra sendiri memiliki beberapa unit usaha diantaranya adalah Azzikra Horse Club, Azzikra Mart, Madu Azzikra, Air Mineral Azzikra, dan Laundry Azzikra.

Kegiatan pendampingan pada Pesantren Az-Zikra telah dilakukan satu kali pertemuan yang dihadiri oleh ketua yayasan, staf akuntansi, dan staf keuangan. Proses pendampingan pada Pesantren Az-Zikra baru sampai pada proses penandatanganan perjanjian kerja sama dan formulir identifikasi aset telah diserahkan kepada staf akuntansi yayasan Az-Zikra. Akan tetapi terdapat beberapa kendala saat proses pendampingan, sehingga proses pendampingan terhenti sementarra dan belum dapat melanjutkannya ke tahap penyusunan nama akun dan penginputan saldo awal atau transaksi ke dalam aplikasi SANTRI.

d. Pesantren Al-Hikmah

Pesantren Al-Hikmah merupakan pesantren khusus yang berfokus pada hafalan hadits dan al Quran. Pesantren Al-Hikmah memiliki jumlah santri sebanyak 500 orang santri diantaranya 200 orang santri putra dan 300 orang santri putri. Pesantren Al-Hikmah sendiri memiliki unit usaha berupa retail minimarket.

Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan mengadakan *kickoff meeting* yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pada saat *kickoff meeting* ini, diawali dengan pemapaan dari tim pendamping dan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan dari pihak pesantren. Akan tetapi, setelah proses *kickoff meeting* ini selesai, proses pendampingan tidak berjalan sesuai dengan rencana dikarenakan beberapa alasan salah satunya adalah pihak pengurus belum merasa memiliki kebutuhan yang mendesak untuk pembuatan laporan keuangan.

e. Pesantren Al-Wafi

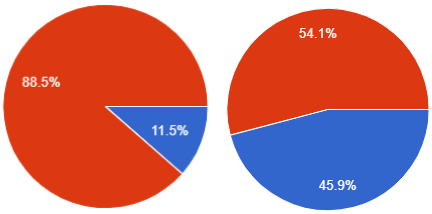
Al-Wafi Islamic Boarding School memiliki unit pendidikan yang dimulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Pesantren Al-Wafi merupakan salah satu pesantren yang terpilih untuk mendapatkan pendampingan ini, dan telah ada komunikasi yang dijalin antara tim pendamping dengan pihak pesantren. Akan tetapi, setelah beberapa waktu dari pihak Pesantren Al-Wafi memberikan keterangan bahwa belum bisa mengikuti program pendampingan dan memutuskan mundur dari program pendampingan ini.

Evaluasi Kegiatan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil evaluasi ketiga rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

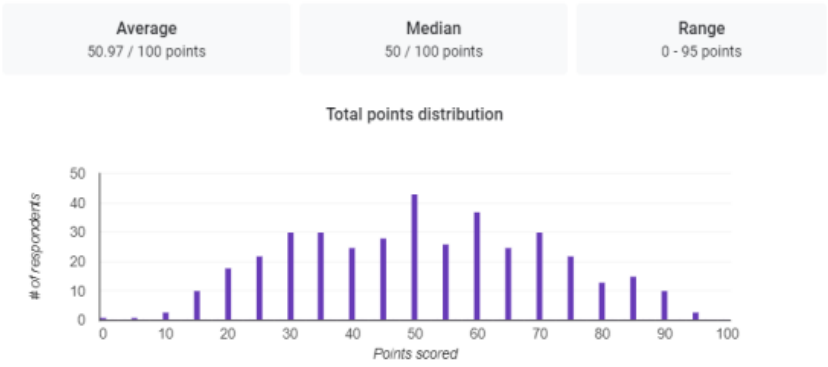
a. Evaluasi kegiatan webinar/ workshop Pedoman Akuntansi Pesantren

Kegiatan webinar yang dilaksanakan pada hari pertama dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Peserta yang ikut pada hari pertama berjumlah 392 peserta dari 883 peserta yang mendaftar. Namun karena keterbatasan jumlah peserta yang di Zoom, hanya dapat menampung sebanyak 500 peserta, maka tidak seluruh peserta dapat bergabung pada acara webinar. Dari 392 peserta, 11.5% dari peserta sudah pernah mengikuti pelatihan akuntansi pesantren sebelumnya. Dari 392 peserta, 54.1% berlatar belakang pendidikan non akuntansi/ekonomi atau keuangan.



Gambar 1. Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Peserta Webinar

Dari hasil soal pre-test dapat diketahui tingkat pemahaman peserta terhadap pedoman akuntansi pesantren yang masih cukup rendah yaitu dengan rata-rata nilai 50.97 dari 100 point. Nilai paling tinggi hanya pada angka 95 dan ada yang mendapatkan nilai nol.



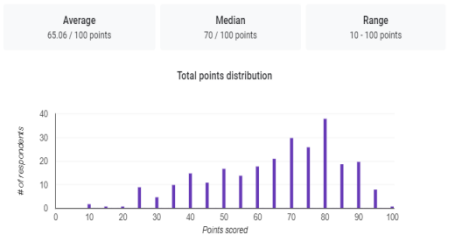
Gambar 2. Sebaran Hasil Pre Test Peserta Webinar

Jika ditelaah lebih lanjut, pertanyaan yang sering salah dijawab sebagai berikut:

- Soal 1. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 pondok pesantren diklasifikasikan menjadi berapa tipe? Hanya 159 dari 392 yang menjawab benar.
- Soal 4. Pedoman akuntansi pesantren pertama kali dikeluarkan tahun? Hanya 138 dari 392 yang menjawab benar.
- Soal 5. Aplikasi SANTRI mulai dikenalkan dan digunakan oleh beberapa pesantren pada tahun? Hanya 168 dari 392 yang menjawab benar.
- Soal 7. Pedoman akuntansi pesantren yang terbaru tahun 2020 juga mengacu pada: Hanya 181 dari 392 yang menjawab benar.

- Soal 11. Laporan posisi keuangan non laba terdiri dari? Hanya 174 dari 392 yang menjawab benar.
- Soal 12. Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas? Hanya 186 dari 392 yang menjawab benar.

Setelah kegiatan webinar dilaksanakan, besoknya diedarkan kembali soal yang sama untuk menguji pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi pedoman akuntansi pesantren. Namun jumlah peserta yang hadir pada hari kedua lebih sedikit pada hari pertama yaitu sebanyak 266 orang. Rata-rata nilai naik sedikit menjadi 65.06 dari 100 poin, dan ada yang mendapatkan nilai 100 poin, dan tidak ada yang mendapatkan nilai nol.



Gambar 3. Sebaran Hasil Post Test peserta Webinar

Jika ditelaah lebih lanjut, pertanyaan yang masih sering salah dijawab sebagai berikut.

- Soal 4. Pedoman akuntansi pesantren pertama kali dikeluarkan tahun? Hanya 159 dari 392 yang menjawab benar.
- Soal 5. Aplikasi SANTRI mulai dikenalkan dan digunakan oleh beberapa pesantren pada tahun? Hanya 112 dari 266 yang menjawab benar.
- Soal 9. Aset wakaf selain uang diukur sebesar? Hanya 131 dari 266 yang menjawab benar.

Berikut daftar soal keseluruhan yang dibagikan pada saat pre-test dan post-test.

Tabel 1. Soal Pre Test dan Post Test Webinar

No.	Soal	Pre-Test	Post-Test
1	Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 pondok pesantren diklasifikasikan menjadi berapa tipe?	159/392 (40.6%)	167/266 (62.8%)
2	Pengertian pondok pesantren sebagai suatu entitas pelapor jika	276/392 (70.4%)	212/266 (79.7%)
3	Pesantren merupakan Lembaga yang memiliki peran sebagai	269/392 (68.6%)	204/266 (76.7%)
4	Pedoman akuntansi pesantren pertama kali dikeluarkan tahun?	138/392 (35.2%)	128/266 (48.1%)
5	Aplikasi SANTRI mulai dikenalkan dan digunakan oleh beberapa pesantren pada tahun	168/392 (42.9%)	112/266 (42.1%)
6	Secara umum, pedoman akuntansi pesantren mengacu pada:	217/392 (55.45)	200/266 (75.2%)

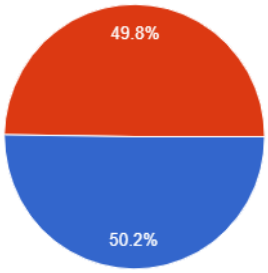
7	Pedoman akuntansi pesantren yang terbaru tahun 2020 juga mengacu pada:	181/392 (46.2%)	171/266 (64.3%)
8	ISAK 35 mengatur tentang	206/392 (52.6%)	209/266 (78.6%)
9	Aset wakaf selain uang diukur sebesar	227/392 (57.9%)	131/266 (49.2%)
10	PSAK 112 mengatur tentang	218/392 (55.6%)	199/266 (74.8%)
11	Laporan posisi keuangan non laba terdiri dari	174/392 (44.4%)	182/266 (68.4%)
12	Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas:	186/392 (47.45)	171/266 (64.3%)

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan webinar berupa sosialisasi atau edukasi tentang Pedoman Akuntansi Pesantren dapat meningkatkan pemahaman peserta namun masih belum maksimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kegiatan yang dilaksanakan secara online, yang biasanya mengganggu konsentrasi peserta webinar.

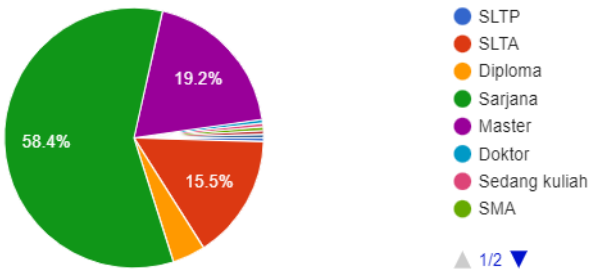
b. Evaluasi kegiatan pelatihan aplikasi SANTRI untuk admin pesantren

Pada hari kedua, setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, panitia mengedarkan kuesioner kepada peserta untuk melihat peminatan peserta terhadap kegiatan pendampingan dan bagaimana evaluasi peserta terhadap rangkaian acara secara keseluruhan.

Dari 266 peserta yang hadir pada hari kedua, hanya 219 yang mengisi kuesioner yang terdiri dari 109 peserta perempuan dan 110 peserta laki-laki.

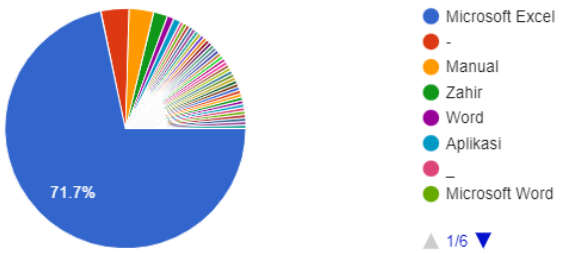


Gambar 4. Sebaran Peserta Webinar Berdasarkan Jenis Kelamin



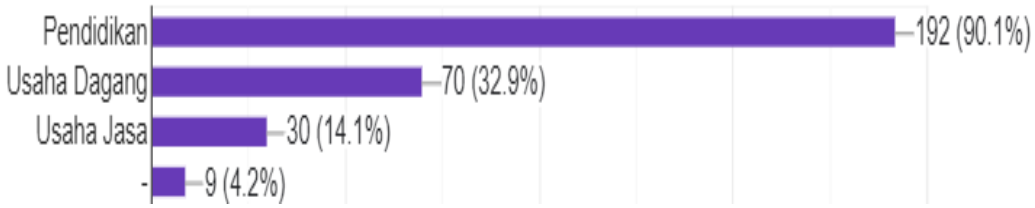
Gambar 5. Sebaran Peserta Webinar Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Software yang paling banyak digunakan di Pesantren adalah Microsoft Excel yaitu sebesar 71.7% yang mana hal ini menunjukkan pembukuan yang ada di pesantren masih dilakukan secara manual, belum terkomputer-isasi. Pesantren yang sudah menggunakan software juga masih belum sesuai kepada Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangannya.



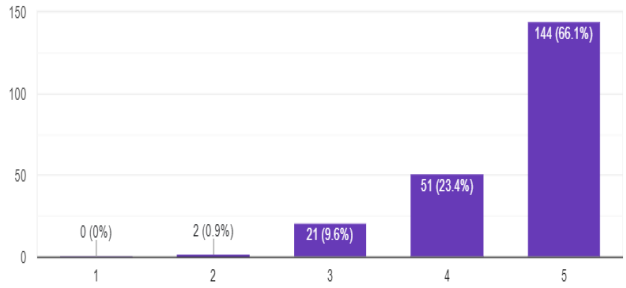
Gambar 6. Sebaran Aplikasi yang Digunakan oleh Peserta

Sektor yang dikelola pesantren selain bidang pendidikan adalah usaha dagang dan jasa. Usaha dagang seperti contoh mini market, rumah makan, toko buku dan lainnya.



Gambar 7. Sebaran Unit yang Dikelola oleh Pesantren Peserta Webinar

Secara keseluruhan, evaluasi dari peserta terhadap kegiatan webinar dan pelatihan software SANTRI mendapatkan penilaian 5 sebesar 56.1% secara umum.



Gambar 8. Sebaran Penilaian Peserta Webinar

Adapun masukan peserta terhadap kegiatan webinar dan pelatihan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pelatihan software SANTRI dapat diselenggarakan secara offline karena ada kendala sinyal di sisi peserta
2. Durasi pelatihan dapat diperpanjang mengingat banyak modul SANTRI yang harus disampaikan dalam pelatihan
3. Sebelum pelatihan software SANTRI agar seluruh peserta diarahkan untuk mendownload dan menginstall aplikasi terlebih dahulu sehingga tidak memakan waktu

4. Memberikan penjelasan lebih rinci mengenai beberapa istilah yang mungkin tidak dimengerti oleh beberapa orang

Testimoni peserta terhadap kegiatan dua hari yang telah diselenggarakan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat dan menambah wawasan
2. Pelatihan ini memberikan ilmu terkini mengenai perkembangan akuntansi dan pengelolaan keuangan pesantren
3. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang harus transparan di pondok pesantren, meskipun tidak terlalu dirinci mengenai penjelasannya

Masukan peserta pelatihan software SANTRI terhadap software SANTRI yang telah dipelajari sebagai berikut:

1. Menu-menu penting pada software SANTRI seperti halnya pencatatan harian (pemasukan dan pengeluaran kas) bisa ditampilkan di tampilan depan
2. Menambahkan fitur statistik jumlah santri antar jenjang dan alumni
3. Mengintegrasikan antara virtual account dengan software SANTRI, sehingga nantinya tidak perlu ada penginputan secara manual
4. Mengintegrasikan antara software SANTRI dengan wali santri sehingga bisa melihat terkait dengan tunggakan yang harus dibayarkan dan riwayat dari pembayaran
5. Mengintegrasikan antara software SANTRI dengan nomor ponsel wali santri, sehingga setiap ada tagihan akan langsung ada notifikasi masuk ke wali santri
6. Memperlengkap lagi terkait dengan fitur wakaf
7. Ditambahkan dengan fitur pajak
8. Diadakannya software SANTRI versi mobile untuk mempermudah penggunaan

c. Evaluasi kegiatan pendampingan implementasi aplikasi SANTRI pada pesantren terpilih.

Setelah rangkaian webinar dan pelatihan penggunaan software SANTRI dilaksanakan selama dua hari, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan terhadap pesantren. Alasan pesantren ingin pendampingan

1. Agar memiliki laporan keuangan yang bisa sesuai dengan standard dan bisa dipertanggungjawabkan yang nantinya bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan
2. Pesantren belum memiliki SDM yang memang paham dibidang akuntansi, dan belum memiliki software akuntansi yang terintegrasi
3. Agar pengelolaan keuangan di Pesantren lebih baik sehingga bisa berkembang dan mampu berjalan beriringan dengan hukum yang berlaku
4. Agar proses pelaporan keuangan pesantren menjadi lebih efisien dan lebih tersusun secara sistematis

Luaran yang dapat diperoleh dari lima pesantren yang terpilih yaitu:

1. Pesantren Darul Ikhlas, sampai tahapan penyusunan saldo awal pada software SANTRI

2. Pesantren IDN Jonggol, sampai tahapan penyusunan saldo awal pada software SANTRI
3. Pesantren Az-Zikra, sampai tahapan kick off secara luring
4. Pesantren Al-Hikmah, sampai tahapan kick off secara daring
5. Pesantren Al-Wafi dan Pesantren Darul Ulum, namun keduanya tidak jadi dilaksanakan karena kendala dari pihak pesantren

Secara khusus, kendala pendampingan penyusunan laporan keuangan pada pesantren menggunakan software SANTRI sudah dijelaskan pada bagian penjelasan kegiatan per pesantren. Adapun yang menjadi kendala secara umum adalah:

1. Pendampingan pada awalnya dilakukan secara online karena masih masa pandemi, yang dimulai dari *kick off meeting* sehingga tidak ada interaksi langsung dengan pesantren
2. Keterbatasan waktu dari sisi tim pendamping untuk mendampingi intensif.
3. Keterbatasan tenaga dari sisi tim pesantren, tidak ada tenaga khusus yang disediakan untuk implementasi software SANTRI
4. Kurangnya dukungan dari manajemen atau yayasan sehingga tidak bisa mempercepat proses pendampingan sehingga mengakibatkan dua pesantren mundur sebelum *kick off meeting*.
5. Sulitnya mengidentifikasi aset pesantren karena tidak ada dokumentasi yang baik selama ini.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan laporan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan ini belum sepenuhnya tercapai.

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan akuntansi SDM Pesantren

   Acara webinar dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pesantren terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren dapat berjalan dengan baik walaupun dilaksanakan secara online. Terlihat peningkatan pemahaman peserta terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren dengan rataan nilai yang meningkat ketika *post-test.* Pelatihan penggunaan software SANTRI juga banyak diikuti oleh peserta walaupun banyak permintaan untuk pelatihan secara *offline*.
2. Meningkatnya kualitas laporan keuangan pesantren

   Penggunaan aplikasi SANTRI yang sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren pada dasarnya mampu meningkatkan kualitas sistem akuntansi yang ada di lingkungan pesantren, namun karena kendala yang terdapat pada pesantren maka kegiatan pendampingan belum berjalan dengan optimal. Beberapa pesantren mengundurkan diri karena tidak mendapatkan dukungan dari Yayasan dan juga karena tidak adanya staf yang bertanggung jawab khusus terhadap masa implementasi software SANTRI.
3. Meningkatnya efisiensi dan efektifitas penyusunan laporan keuangan pesantren

Acara pelatihan penggunaan aplikasi SANTRI untuk admin pesantren berjalan dengan baik. Sebanyak 266 pesantren mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan pendampingan setelah mengikuti pelatihan aplikasi SANTRI. Setelah implementasi, seharusnya penggunaan software SANTRI dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyusunan laporan keuangan karena software SANTRI bisa diinstall secara *online*. Namun karena kegiatan pendampingan belum berjalan sebagaimana mestinya jadi belum dapat diukur efisiensi dan efektifitas penyusunan laporan keuangan.

4. Meningkatnya akuntabilitas pesantren

   Kegiatan berupa kegiatan penyusunan laporan keuangan pesantren dengan menggunakan aplikasi SANTRI bagi pondok pesantren. Dari lima pesantren terpilih, hanya dua yang dapat melanjutkan ke penggunaan sistem SANTRI, satu pesantren baru sampai pada tahap pengidentifikasian aset pesantren, satu pesantren sampai tahap kick off, dan satu pesantren mundur karena alasan dari sisi pesantren atau yayasan. Sehingga dari rangkaian kegiatan belum dapat dilihat dampaknya terhadap peningkatan akuntabilitas pesantren.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran konkrit untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah:

1. Memperluas cakupan kegiatan pelatihan *offline*: Meskipun kegiatan pelatihan *online* terlihat berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang Pedoman Akuntansi Pesantren dan penggunaan software SANTRI, ada permintaan yang kuat untuk pelatihan secara *offline*. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas cakupan kegiatan pelatihan *offline* agar dapat menjangkau peserta yang tidak dapat mengakses kegiatan *online*.
2. Menyediakan dukungan yang lebih untuk pesantren: Beberapa pesantren mundur dari kegiatan karena mereka tidak mendapatkan dukungan dari yayasan atau staf yang bertanggung jawab khusus terhadap masa implementasi software SANTRI. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih untuk pesantren agar mereka dapat lebih mudah mengadopsi software SANTRI dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.
3. Menyediakan pendampingan yang lebih intensif: Meskipun sejumlah pesantren telah mengikuti pelatihan aplikasi SANTRI, kegiatan pendampingan belum berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, disarankan untuk menyediakan pendampingan yang lebih intensif agar pesantren dapat lebih mudah mengimplementasikan software SANTRI dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyusunan laporan keuangan.
4. Menilai dampak kegiatan secara teratur: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas pesantren, namun dampak kegiatan tersebut belum terlihat secara jelas. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan evaluasi secara teratur untuk menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan akuntabilitas pesantren. Evaluasi

tersebut dapat membantu mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan menemukan cara untuk meningkatkan kegiatan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmisyah, W. (2022). #BUMDes Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Gubugklakah . SULUH: Jurnal Abdimas, 3(2), 98 - 105. https://doi.org/10.35814/suluh.v3i2.3027

Chasbiandani, T., Utami, K., Riskarini, D., Rosdiana, E., & Nabila, V. D. (2023). Pendampingan Pemasaran dan Penyusunan Laporan UMKM Binaan FEB UP I Made Instant Food. SULUH: Jurnal Abdimas, 5(1), 85-90. https://doi.org/10.35814/suluh.v5i1.5198

Iha Haryani Hatta, Susilawati, S., Dian Riskarini, Yuli Ardianto, & Khalida utami. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DIGITAL KEPADA RPTRA DAN PKK RAWA BEBEK PULOGEBANG JAKTIM. SULUH: Jurnal Abdimas, 4(1), 86-95. https://doi.org/10.35814/suluh.v4i1.3373

Indonesia, I. A. (2018, May 28). *IAI dan BI telah menerbitkan pedoman akuntansi pesantren*. Ikatan Akuntan Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/iai--bi-telah-menerbitkan-pedoman-akuntansi-pesantren#gsc.tab=0

IAI & BI telah menerbitkan pedoman akuntansi pesantren. (2019, February 28). Accounting – Home of Passionate Accountants. https://accounting.binus.ac.id/2019/02/28/iai-bi-telah-menerbitkan-pedoman-akuntansi-pesantren/

Lailah Fujianti, Susilowati, Soemarsono, Sri Irviati, & Kenigi Harisandi. (2021). Meningkatkan Keahlian Pembukuan Berbasis Handphone bagi UMKM Posdaya Cempaka. SULUH: Jurnal Abdimas, 3(1), 81-88. https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2557

Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. SULUH: Jurnal Abdimas, 2(2), 151-160. https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544